

**Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Hindu
Pada Masa Pandemi Covid-19**

*The Effectiveness of Online Learning for Hindu Religious Education
During the Covid-19 Pandemic*

I Komang Mertayasa
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
kmertayasa19@gmail.com

Riwayat Jurnal
Artikel diterima :
Artikel direvisi :
Artikel disetujui :

ABSTRAK

Penerapan system pembelajaran pada masa pandemic covid-19 pada hakekatnya di sesuaikan dengan keadaan dan kesiapan fasilitas yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Pembelajaran daring hanya efektif untuk matakuliah teori saja, sementara untuk matakuliah praktikum dan matakuliah lapangan Kurang efektif dilakukan secara daring. Hasil perhitungan dari angket yang disebarkan kepada 120 sampel, diperoleh persentase sebesar 72%. Nilai tersebut apabila di kualitatifkan maka diperoleh nilai Cukup Baik. Persentase tersebut digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan terkait dengan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMP Negeri 1 Basarang. Efektivitas pembelajaran daring pendidikan agama hindu selama pandemic covid 19 tergolong **Cukup Efektif**. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dialami peserta didik maupun guru dalam pembelajaran daring. Kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu : Koneksi internet pada saat-saat tertentu yang tidak stabil; Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki gawai yang kurang memadai; Beberapa siswa mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan, yang disebabkan karena perbedaan gaya belajar siswa; Pemanfaatan gawai bukan untuk proses pembelajaran.

Kata Kunci : Efektivitas, Daring, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The application of the learning system during the COVID-19 pandemic is essentially adjusted to the conditions and readiness of the facilities owned by the education unit. Online learning is only effective for theoretical courses, while for practical courses and field courses it is less effective to do online. The results of the calculation of the questionnaire distributed to 120 samples, obtained a percentage of 72%. If this value is qualitative, it will get a Good Enough value. This percentage is used to draw a conclusion related to the effectiveness of online learning for Hindu religious education subjects at

SMP Negeri 1 Basarang. The effectiveness of online learning for Hindu religious education during the COVID-19 pandemic is quite effective. This is because there are several obstacles experienced by students and teachers in online learning. These constraints include: Unstable internet connection at certain times; There are some students who still have inadequate gadgets; Some students experience difficulties in understanding the material presented, which is caused by differences in student styles; The use of the device is not for the learning process.

Keywords: Effectiveness, Online, Covid-19 Pandemic

I. Pendahuluan

Pembelajaran tatap muka sejak mewabahnya pandemic covid-19 tidak dapat dilakukan secara langsung. Tatap muka dan interaksi pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi seperti zoom, Google meet, dan aplikasi lainnya. Pembelajaran tatap muka secara langsung dikelas tidak dapat dilakukan karena menghindari terbentuknya cluster baru dari penyebaran covid-19. Selain itu juga apabila pembelajaran dilakukan dikelas akan kesulitan dalam menerapkan protocol kesehatan terutama *individual* dan *social distancing*.

Penyebaran covid-19 yang begitu cepat menjadikan pembelajaran harus dilakukan dari rumah untuk semua satuan pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Kebijakan untuk Belajar Dari Rumah (BDR) diberlakukan berdasarkan Surat Edaran sekjen Kemendikbud No. 4 Tahun

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan SE sekjen Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 yang mengatur Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. Berlakunya surat edaran tersebut menjadikan seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan dari Rumah.

Proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah dilakukan dengan system daring bagi satuan pendidikan yang memiliki jangkauan internet dan dengan system luring bagi satuan pendidikan yang berada diluar jaringan atau dapat mengkolaborasikan kedua system tersebut. Penerapan system pembelajaran pada masa pandemic covid-19 pada hakekatnya di sesuaikan dengan keadaan dan kesiapan fasilitas yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Hal ini dilakukan adalah untuk menjamin keselamatan dari peserta didik

serta menghindari semakin meluasnya penyebaran wabah covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Zoom sebagai pembelajaran tatap muka dan WhatsApp untuk tutorial dan penugasan maka didapat hasil efektivitas belajar daring pada matakuliah teori menempati peringkat pertama sebesar nilai 0.88, matakuliah teori dan praktikum pada posisi ke dua dengan nilai 0.70, matakuliah praktikum pada urutan ke tiga dengan nilai 0.42 dan matakuliah di lapangan urutan ke empat dengan nilai 0.20. Pembelajaran daring hanya efektif untuk matakuliah teori dan teori dan praktikum saja, sementara untuk matakuliah praktikum dan matakuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring, (Hikmat et al., 2020).

Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat

memunculkan perasaan positif, (Oktavian & Aldya, 2020).

Proses Belajar Dari Rumah (BDR) diberlakukan pada semua mata pelajaran yang ada dalam setiap tingkat satuan pendidikan. Proses tersebut terjadi pada pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Basarang dalam pembelajaran pendidikan agama hindu. Sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama yang memiliki populasi umat hindu besar di kabupaten Kapuas. Adapun jumlah persentase jumlah siswa yang beragama hindu sebanyak 47,2%, yang beragama Islam 46,5% dan Kristen 6,3% (diolah dari data <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>). Selain itu pembelajaran selama pandemi covid-19 pada sekolah ini juga telah menerapkan sistem pembelajaran secara daring.

Merujuk kepada Permendikbud No 57, 58, 59 dan 60 Tahun 2014 tentang Struktur Kurikulum 2013 pada SD, SMP, SMA dan SMK pada lampiran III terkait pedoman mata pelajaran menyebutkan bahwa pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki tujuan dalam proses pembelajarannya yaitu 1) Menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas Sradha dan Bhakti, 2) membentuk perilaku peserta didik dalam mewujudkan

kebahagiaan jasmani dan rohani, 3) membentuk peserta didik yang memiliki *sradha* dan *bhakti*, membentuk peserta didik yang berakarakter, mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan kualitas anak bangsa, dan membentuk pertahanan moral peserta didik.

Tujuan tersebut lebih dominan mengarah pada ranah afektif untuk dapat dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama hindu. Sementara pembelajaran tidak tatap muka secara langsung atau daring merupakan sebuah kendala dalam pengembangan sikap/afektif peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring memungkinkan tidak efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama hindu sebagaimana di tuangkan dalam pedoman mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.

Efektif atau tidaknya sebuah pembelajaran sangat tergantung dari model pembelajaran yang digunakan serta akan memberi pengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan sangat menentukan efektivitas dari pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Oleh karena itu akan sangat penting untuk mengkaji terkait dengan efektivitas

pembelajaran pendidikan agama hindu yang tujuan utamanya lebih dominan mengarah pada pencapaian ranah afektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan melakukan investigasi secara sistematis terhadap fenomena dengan pengumpulan data yang dapat diukur dengan teknik *statistic*. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *survey* yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, tindakan dan pendapat yang mewakili populasi melalui kuesioner.

Dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 133 Orang yang tersebar di kelas VII, VIII dan IX, setelah dihitung dengan rumus penentuan sampel dari *Slovin* maka di hasilkan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 120 orang dengan sebaran 38 orang dari kelas VII, 44 Orang dari kelas VIII dan 38 Orang dari kelas IX.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kepada Sampel secara online dengan memanfaatkan Fasilitas *Googleform*. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner dengan pilihan jawaban yang disediakan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun bobot

masing-masing jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

Konversi nilai dari kuantitatif ke kualitatif didasarkan pada perolehan nilai persentase baik pada setiap item pertanyaan dan secara keseluruhan. Adapun nilai konversi seperti tampak pada tabel berikut :

No	Kriteria	Kualifikasi
1	80% - 100%	Sangat baik
2	60% - 79%	Cukup baik
3	50% - 59%	Kurang baik
4	<49%	tidak baik

Sumber : (Pribowo dalam Kurniasari et al., 2020)

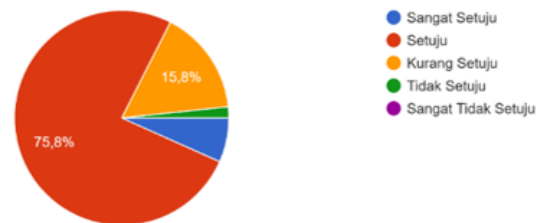
II. Pembahasan

Pembelajaran pendidikan agama Hindu Di SMPN 1 Basarang dari hasil penyebaran kuesioner adalah menggunakan Google Classroom, hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang disebarkan kepada 120 orang siswa dan memberi jawaban yang sama. Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Basarang adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan Internet

Pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh ketersediaan koneksi internet, sehingga untuk kelancaran dalam

proses pembelajaran baik siswa maupun guru harus berada dalam wilayah yang memiliki akses internet serta memiliki kuota atau wifi yang memadai. Hasil penyebaran angket yang dilakukan kepada 120 orang responden, diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan dalam diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Dari 120 responden yang memberikan jawaban sebanyak 6,7% atau sejumlah 8 orang menyatakan sangat setuju, sebesar 75,8% atau sejumlah 91 orang setuju bahwa koneksi internet yang dimiliki berada dalam keadaan yang memadai untuk pembelajaran daring. Sebanyak 15,8% atau sejumlah 19 orang memberikan pendapat kurang setuju dan hanya 2 orang atau sebesar 1,7% dari keseluruhan jumlah responden yang menyatakan tidak setuju.

Hasil angket yang telah dilakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari item ketersediaan Internet dalam pembelajaran daring dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Ketersediaan Internet		
N	Valid	120

Missing	0
Mean	4.07
Minimum	2
Maximum	5
Sum	488

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 4,07 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 2 serta total nilai adalah sebesar 488. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

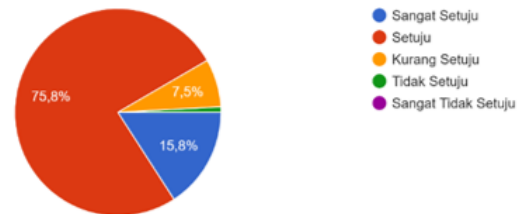
$$\% = \frac{488}{600} \times 100 \% = 81 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketersediaan internet dalam menunjang efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang Kabupaten Kapuas Sangat Baik.

2. Kemudahan Menggunakan Aplikasi

Pembelajaran daring tidak terlepas dari penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam proses pembelajaran. Aplikasi yang digunakan sebaiknya yang familiar dikalangan guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu adalah *Google Classroom*. Kemudahan dalam penggunaan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu di SMPN 1 Basarang berdasarkan

hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti melalui *google form* terhadap 120 orang responden tampak pada Diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Kemudahan para responden dalam menggunakan aplikasi pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang tampak pada diagram di atas. Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang menyatakan sangat setuju bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang pada masa pandemic covid-19 mudah untuk digunakan, 91 orang menyatakan setuju, 9 orang menyatakan kurang setuju, dan 1 orang memberikan jawaban tidak setuju.

Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Hasil Analisis Kemampuan Menggunakan Aplikasi

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		3.83
Minimum		2

Maximum	5
Sum	459

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

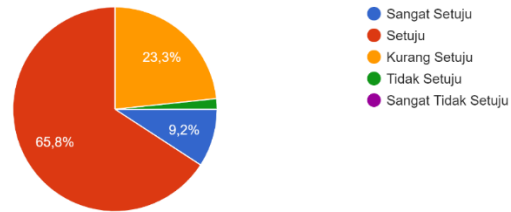
Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 3,83 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 2 serta total nilai adalah sebesar 459. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

$$\% = \frac{459}{600} \times 100 \% = 77 \% \text{ (Cukup Baik)}$$

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring yaitu Google Classroom dalam menunjang efektivitas pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang kabupaten Kapuas **Cukup Baik**.

3. Kepemilikan Gawai

Kepemilikan perangkat (gawai) yang digunakan dalam pembelajaran daring dapat berupa Gadget atau Laptop/PC. Hasil penyebaran angket yang dilakukan kepada para siswa untuk mengetahui kepemilikan gawai yang memadai untuk pembelajaran daring, diperoleh hasil dengan sebaran sebagaimana diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Diagram di atas tampak bahwa sebanyak 9,2% atau sejumlah 11 orang yang menyatakan setuju bawah kepemilikan gawai yang digunakan pembelajaran daring memadai. Sebanyak 65,8% atau 79 orang menyatakan setuju, 23,3% atau sejumlah 28 orang menyatakan kurang setuju dan 1,7% atau sejumlah 2 orang responden menyatakan menyatakan Tidak Setuju bahwa gawai yang dimiliki memadai untuk pembelajaran daring. Dari hasil tersebut tampak bahwa Sebagian besar yaitu 65% menyatakan setuju.

Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kepemilikan Gawai

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		3.83
Minimum		2
Maximum		5
Sum		459

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

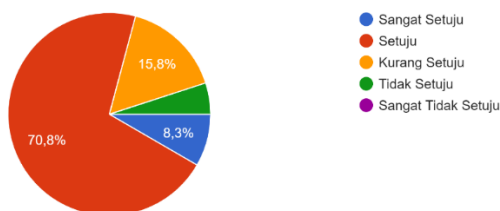
Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 3,83 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 2 serta total nilai adalah sebesar 459. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

$$\% = \frac{459}{600} \times 100 \% = 77 \% \text{ (Cukup Baik)}$$

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan gawai untuk pembelajaran daring dalam menunjang efektivitas pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang kabupaten Kapuas **Cukup Baik**.

4. Pengumpulan Tugas

Pembelajaran yang dilakukan dengan metode daring pada pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang dapat memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas. Hal ini ditunjukkan dari hasil penyebaran angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden sejumlah 120 orang. Hasil tersebut tampak seperti pada diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 8,3% atau sejumlah 10 responden menyatakan Sangat Setuju bahwa pembelajaran daring dapat memudahkan dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama hindu. Sebanyak 70,8% atau sebanyak 85 responden menyatakan Setuju, sebanyak 15,8% atau sejumlah 19 responden menyatakan Kurang Setuju, dan sisanya yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 5% menyatakan Tidak Setuju.

Dari sebaran hasil angket tersebut tampak bahwa lebih dari 50% responden menyatakan bahwa pembelajaran dengan system daring dapat memudahkan dalam pengumpulan tugas dan menyampaikan hasil pekerjaan para siswa. Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kemudahan Pengumpulan Tugas

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		3.14
Minimum		1
Maximum		5
Sum		377

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

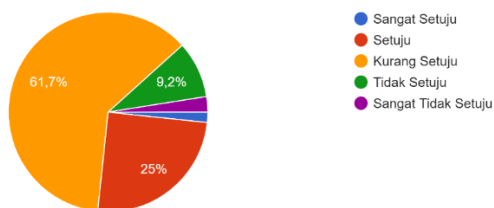
Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 3,14 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 1 serta total nilai adalah sebesar 377. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

$$\% = \frac{377}{600} \times 100 \% = 63 \% \text{ (Cukup Baik)}$$

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang efektif dalam penyampaian atau pengumpulan hasil pekerjaan/tugas-tugas yang diberikan oleh guru berada dalam kategori **Cukup Baik**.

5. Pemahaman Materi

Salah satu indikator proses pembelajaran yang efektif yaitu dapat dilihat dari pemahaman baik kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penyebaran angket terkait dengan efektivitas pembelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Dari 120 responden yang mengisi angket sebanyak 2 orang atau sebesar 1,7% menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran daring dapat memudahkan dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama hindu. Sebanyak 30 responden atau sebesar 25% menyatakan setuju, sebanyak 74 orang atau sebesar 61,7% yang menyatakan Kurang Setuju, sebanyak 11 responden atau sebesar 9,2% menyatakan Tidak Setuju dan sisanya sebanyak 3 responden atau sebesar 2,5% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju.

Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kemudahan Pemahaman Materi

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		3.49
Minimum		2
Maximum		5
Sum		419

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 3,49 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 2 serta total

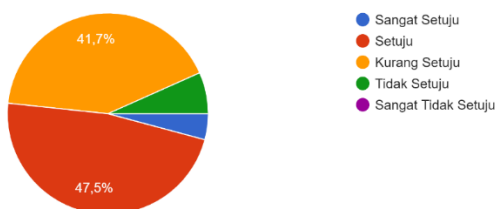
nilai adalah sebesar 419. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

$$\% = \frac{419}{600} \times 100 \% = 70 \% \text{ (Cukup Baik)}$$

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang berada dalam kategori **Cukup Baik** dalam hal memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang diajarkan oleh guru.

6. Penyampaian Ide/Gagasan

Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang dapat diukur dengan salah satu indikator yaitu kemudahan dalam penyampaian pendapat/ide/gagasan peserta didik. Penyebaran angket yang dilakukan kepada 120 responden dengan butir pertanyaan khususnya terkait dengan pembelajaran daring dapat memudahkan dalam penyampaian ide/gagasan diperoleh hasil sebagaimana dalam diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Diagram di atas menunjukkan bahwa 5 orang responden atau sebesar 4,2% menyatakan Sangat Setuju bahwa dalam pembelajaran daring dapat memudahkan dalam penyampaian ide/gagasan atau pendapat peserta didik. Kemudian sebanyak 57 orang responden atau sebesar 47,5% menyatakan Setuju, 50 responden atau sebesar 41,7% menyatakan Kurang Setuju, dan selebihnya sebanyak 8 responden atau sebesar 6,7% menyatakan Tidak Setuju bahwa pembelajaran daring dapat memudahkan peserta didik dalam menyampaikan ide/gagasan.

Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kemudahan Penyampaian Ide/Gagasan

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		4.01
Minimum		2
Maximum		5
Sum		481

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 4,01 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 2 serta total

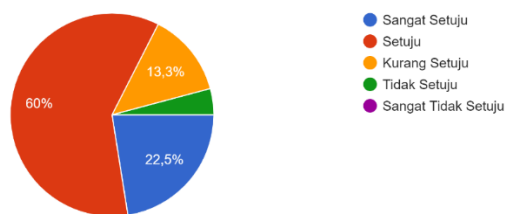
nilai adalah sebesar 481. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

$$\% = \frac{481}{600} \times 100 \% = 80 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

Nilai perolehan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian ide/gagasan pada pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang berada dalam kategori **Sangat Baik**.

7. Penyelesaian Tugas

Hasil angket yang disebarkan kepada 120 responden memberikan pendapat yang beragam tentang kemudahan dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang selama proses pembelajaran daring. Sebaran hasil angket tersebut sebagaimana tampak dalam diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Diagram di atas menunjukkan sebaran responden yang memberikan pendapat tentang kemudahan dalam

mengerjakan tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang. Dari 120 responden sebanyak 27 orang atau sebesar 22,5% menyatakan sangat setuju bahwa pengerjaan tugas dalam pembelajaran daring lebih mudah. Responden yang memberikan pendapat Setuju sebanyak 72 orang atau sebesar 60% dari jumlah keseluruhan responden. Sebanyak 16 orang atau sebesar 13,3% menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 5 orang atau sebesar 4,2% menyatakan Tidak Setuju.

Hasil angket yang telah dilakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kemudahan Penyelesaian Tugas

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		4.13
Minimum		2
Maximum		5
Sum		495

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 4,13 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 2 serta total nilai adalah sebesar 495. Apabila

dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

$$\% = \frac{495}{600} \times 100 \% = 83 \% \text{ (Sangat Baik)}$$

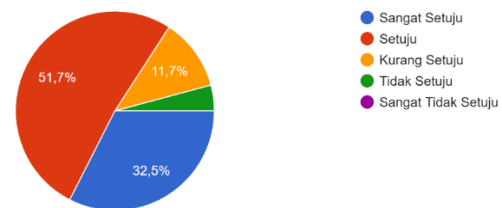
Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang efektif untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berada dalam kategori **Sangat Baik**.

Oleh karena itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik dapat lebih mudah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walau demikian terdapat beberapa responden yang memberikan komentar bahwa dalam pembelajaran daring mereka mendapatkan lebih banyak tugas baik mandiri maupun kelompok dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas.

8. Menjawab Soal

Pembelajaran daring layaknya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas, terdapat evaluasi yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMPN 1 Basarang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu

dilakukan layaknya evaluasi pada pembelajaran tatap muka dikelas, yaitu dengan memberikan beberapa soal pada akhir pembelajaran dan akhir semester yang akan dijawab oleh siswa. Proses dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Basarang pada mata pelajaran pendidikan agama hindu. Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 120 orang responden diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Diagram di atas menunjukkan sebaran hasil angket menyangkut tentang kemudahan dalam mengerjakan soal dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang. Dari 120 responden sebanyak 27 orang atau sebesar 32,5% menyatakan sangat setuju bahwa pengerjaan tugas dalam pembelajaran daring lebih mudah. Responden yang memberikan pendapat Setuju sebanyak 72 orang atau sebesar

51,7% dari jumlah keseluruhan responden. Sebanyak 16 orang atau sebesar 11,7% menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 5 orang atau sebesar 4,2% menyatakan Tidak Setuju.

Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kemudahan Menjawab Soal

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		3.46
Minimum		2
Maximum		5
Sum		415

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 3,46 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 2 serta total nilai adalah sebesar 415. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

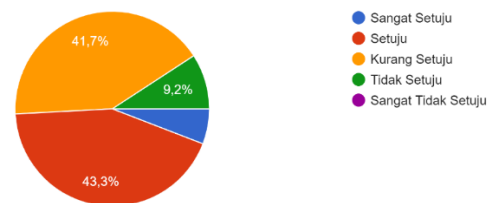
$$\% = \frac{415}{600} \times 100 \% = 69 \% \text{ (Cukup Baik)}$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang dalam hal kemudahan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh guru berada dalam kategori **Cukup Baik**.

9. Diskusi Dengan Sesama Siswa

Diskusi sering kali digunakan oleh guru untuk melatih peserta didik menyampaikan pendapat dan secara implisit juga menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Diskusi dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur efektivitas pembelajaran. Pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang salah satunya tampak dari kemudahan siswa dalam melakukan diskusi dengan sesama siswa. Hasil dari penyebaran angket yang dilakukan diperoleh data sebagaimana dalam diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Diagram di atas menunjukkan data sebaran responden yang memberikan pendapat tentang kemudahan dalam melakukan diskusi dengan sesama teman dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang. Dari 120 responden sebanyak 7 orang atau sebesar 5,8% menyatakan sangat

setuju bahwa diskusi dengan sesama siswa dalam pembelajaran daring lebih mudah. Responden yang memberikan pendapat Setuju sebanyak 52 orang atau sebesar 43,3% dari jumlah keseluruhan responden. Sebanyak 50 orang atau sebesar 41,7% menyatakan kurang setuju, dan sebanyak 11 orang atau sebesar 9,2% menyatakan Tidak Setuju.

Hasil angket yang telah dilakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kemudahan Diskusi dengan Teman

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		3.38
Minimum		1
Maximum		5
Sum		406

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 3,38 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 1 serta total nilai adalah sebesar 406 Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

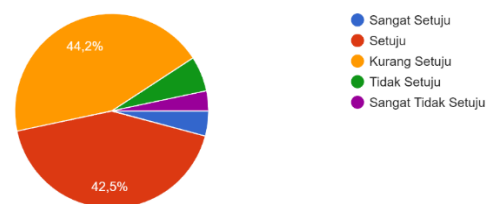
$$\% = \frac{406}{600} \times 100 \% = 68 \% \text{ (Cukup Baik)}$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang terkait dengan kemudahan dalam melakukan diskusi dengan sesama siswa adalah **Cukup Baik**.

10. Diskusi Dengan Guru

Disamping melakukan diskusi dengan sesama siswa, diskusi dalam proses pembelajaran juga penting untuk dilakukan dengan guru, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini penting dilakukan juga karena guru merupakan orang yang paling dekat dengan keseharian siswa pada lingkungan sekolah. Untuk mengetahui efektivitas diskusi antar siswa dengan guru dalam pembelajaran daring dilakukan dengan menyebarkan angket. Dari hasil penyebaran angket yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas google form, diperoleh data sebagaimana dalam diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Diagram di atas menunjukkan dari 120 responden sebanyak 5 orang atau sebesar 4,2% menyatakan Sangat Setuju,

sebanyak 51 orang atau sebesar 42,5% menyatakan Setuju, 53 orang atau sebesar 44,2% menyatakan kurang setuju, 7 orang atau sebesar 5,8% menyatakan Tidak Setuju dan 4 orang atau sebesar 3,3% menyatakan Sangat Tidak Setuju. Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kemudahan Diskusi dengan Guru

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		3.41
Minimum		1
Maximum		5
Sum		409

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 3,41 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 1 serta total nilai adalah sebesar 409. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

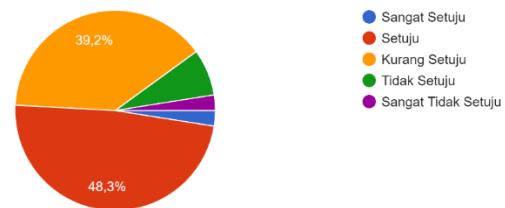
$$\% = \frac{409}{600} \times 100 \% = 68 \% \text{ (Cukup Baik)}$$

Analisis data di atas menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring berada dalam kategori **Cukup Baik** dalam hal kemudahan dalam melakukan diskusi dengan Guru

mata pelajaran pendidikan agama hindu. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data untuk item butir pertanyaan yang menyangkut tentang kemudahan dalam melakukan diskusi dengan guru yaitu dengan persentase yang apabila dikonversi kedalam skala nilai yang telah ditentukan oleh peneliti, maka berada dalam kualitas Cukup Baik.

11. Mengajukan Pertanyaan

Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu bagian dalam mendapatkan pengetahuan yang komprehensif dalam proses pembelajaran. Kemudahan dalam mengajukan pertanyaan diukur dengan data hasil dari penyebaran angket, data tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Sebaran data diagram di atas tampak bahwa sebanyak 3 responden (2,5%) menyatakan Sangat Setuju, 58 responden (48,3%) menyatakan Setuju, 47 responden (39,2%) menyatakan Kurang Setuju, sebanyak 9 responden (7,5%) menyatakan Tidak Setuju dan sebanyak 3 responden (2,5%) menyatakan Sangat Tidak Setuju

bahwa proses pembelajaran daring dapat memudahkan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Kemudahan Mengajukan
Pertanyaan

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		3.97
Minimum		2
Maximum		5
Sum		476

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 3,97 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 2 serta total nilai adalah sebesar 476. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

$$\% = \frac{476}{600} \times 100 \% = 79 \% \text{ (Cukup Baik)}$$

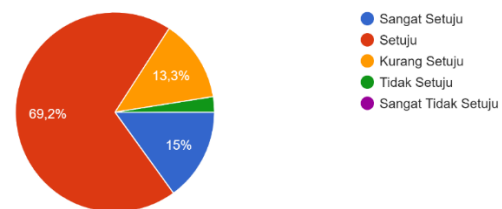
Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang efektif dalam penyampaian atau pengumpulan hasil pekerjaan/tugas-tugas

yang diberikan oleh guru berada dalam kategori **Cukup Baik**.

Data hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran daring adalah **Cukup Baik**. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis untuk mendapatkan nilai persentase yaitu sebesar 79 yang apabila dikonversikan berada dalam rentang nilai Cukup Baik.

12. Manajemen Waktu Pembelajaran

Pembelajaran daring pada hakekatnya dapat dilakukan dimana saja sepanjang terdapat koneksi internet. Oleh karena itu pembelajaran yang efektif salah satu indikatornya adalah kemudahan dalam memanajemen atau mengatur waktu pembelajaran. Data hasil angket terkait dengan kemudahan dalam mengatur waktu belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang tampak seperti diagram berikut.



Sumber: diolah dari angket google form

Data dari diagram di atas menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden yaitu sebesar 15% menyatakan Sangat

Setuju, sebanyak 83 responden yaitu sebesar 69,2% menyatakan Setuju, 16 responden yaitu sebesar 13,3% menyatakan Kurang Setuju dan sebanyak 3 responden atau sebesar 2,5% menyatakan Tidak Setuju bahwa pembelajaran daring memberi kemudahan dalam mengatur waktu belajar. Hasil angket yang telah di lakukan validasi kemudian dihitung jumlah nilai total dari setiap item pertanyaan dengan bantuan software SPSS.v26.0.

Analisis Manajemen Waktu Pembelajaran

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		2.96
Minimum		1
Maximum		5
Sum		355

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari hasil analisis dengan SPSS v.26.0 diperoleh bahwa nilai rata-rata sebesar 2,96 dengan nilai maximum adalah 5 dan nilai minimum adalah 1 serta total nilai adalah sebesar 355. Apabila dipersentasekan (%) maka akan diperoleh nilai sebagai berikut.

$$\% = \frac{355}{600} \times 100 \% = 59 \% \text{ (Kurang Baik)}$$

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan

agama hindu di SMPN 1 Basarang berada dalam kategori **Kurang Baik**.

Efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMPN 1 Basarang di analisis dengan menggabungkan keseluruhan data-data setiap item angket yang telah diisi oleh responden. Seluruh data yang diperoleh dijumlahkan dengan menggunakan bantuan software spss. V.26.0, sehingga diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Analisis Afektivitas Pembelajaran Daring

N	Valid	120
	Missing	0
Std. Deviation		6.273
Range		37
Sum		6041

Sumber : diolah dari hasil angket dengan SPSS v.26.0

Dari data tabel tersebut tampak bahwa jumlah total nilai yang diperoleh dari penyebaran angket adalah sebesar 6.041. Jumlah tersebut selanjutnya dipersentasekan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase } (\%) = \frac{\sum \text{Nilai}}{\sum \text{Total}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase } (\%) = \frac{6.041}{8.400} \times 100\%$$

$$\text{Persentase } (\%) = 72\% \text{ (Cukup Baik)}$$

Hasil perhitungan dari angket yang disebarkan kepada 120 sampel, diperoleh persentase sebesar 72%. Nilai tersebut apabila di kualitatifkan maka diperoleh nilai Cukup Baik. Persentase tersebut digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan terkait dengan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama hindu di SMP Negeri 1 Basarang. Efektivitas pembelajaran daring pendidikan agama hindu selama pandemic covid 19 tergolong **Cukup Efektif**. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang dialami peserta didik maupun guru dalam pembelajaran daring. Kendala-kendala tersebut diantaranya yaitu :

- a. Koneksi internet pada saat-saat tertentu yang tidak stabil;
- b. Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki gawai yang kurang memadai;
- c. Beberapa siswa mengalami kendala dalam memahami materi yang disampaikan, yang disebabkan karena perbedaan gaya siswa;
- d. Pemanfaatan gawai bukan untuk proses pembelajaran;

III. Penutup

Pembelajaran daring pendidikan agama hindu selama pandemic covid-19 di SMPN 1 Basarang berlangsung Cukup

Efektif. Hal ini terjadi karena pada indikator tertentu seperti pengerjaan tugas dan pelaksanaan ujian mendapat respon setuju, namun pada bagian lain terdapat respon tidak setuju bahkan hingga sangat tidak setuju. Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian lanjutan tentang kendala-kendala dalam pembelajaran daring pada masa pandemic sehingga dapat mengetahui kendala yang mendominasi dalam pembelajaran dan dapat ditemukan solusinya.

Daftar Pustaka

- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 187–194. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/3511>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Kharisma, D., & Yuniningsih, T. (n.d.). Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang. *Media Neliti*. <https://media.neliti.com/media/publications/183710-ID-efektivitas-organisasi-dalam-penyelengga.pdf>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra,

- D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/183710-ID-efektivitas-organisasi-dalam-penyelenggara.pdf>
- Masrul, Abdillah, L. A., Tasnim, Simartama, J., Sulaiman, D. O. K., Prianto, C., Iqbal, M., Purnomo, A., Febrianty, Saputra, D. H., & Purba, D. W. (2020). *Pandemik Covid-19 Permasalahan dan Refleksi di Indonesia* (T. Limbong (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Rafie, B. T. (2020). Banyak yang salah paham, Mendikbud: Tatap muka adalah model pembelajaran terbaik. *Kontan.Co.Id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/banyak-yang-salah-paham-mendikbud-tatap-muka-adalah-model-pembelajaran-terbaik>
- Riyana, C. (n.d.). Komponen-Komponen Pembelajaran. In *Komponen-Komponen Pembelajaran*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196209061986011-AHMAD_MULYADIPRANA/PDF/Komponen_Pembelajaran.pdf
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh dengan Daring Selama Pandemi COVID-19 Mata Pelajaran Pendidikan JaSMPNi Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Seminar Nasional Olahraga*, 19–29.
- Shidiq, M. Z., Marijuno, & Imsiyah, N. (2018). Pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C Di PKBM Suaka Anak Negeri Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 14–16.
- Sibuea, M. F. L., Sembiring, M. A., & Agus, R. T. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Science and Social Research*, 3(1), 73–77.
- Suharto, G. (2020). *New Normal Metode Belajar Modern Berbasis Digital* (Acer Webinar). https://drive.google.com/drive/folders/1VsJxJ-fvDzC19LstdIUfP4rMygC-OYE_
- Tim. (2020). Corona Menular Lewat Udara, Dokter Ingatkan Hindari Keramaian. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200713101815-255-523931/corona-menular-lewat-udara-dokter-ingatkan-hindari-keramaian>
- UU No. 20, (2003). <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>